

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia dan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sedangkan pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, di perguruan tinggi atau di dalam pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan guru di dalam kelas, apabila konteksnya di perguruan tinggi, maka kegiatan pembelajaran adalah interaksi pembelajaran yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen di dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen di dalam proses pembelajaran akan menghasilkan aktivitas belajar mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan dengan metode atau model yang berbeda tiap jenjang pendidikan maupun tiap terjadinya proses pembelajaran. Metode atau model pembelajaran tersebut merupakan salah satu modal seorang dosen dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode atau model pembelajaran apabila disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi tertentu yang

diajarkan oleh dosen dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.

Namun, adakalanya metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran pada materi tertentu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi tersebut, sehingga tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa bahkan membuat mahasiswa jenuh dalam belajar. Selain itu, mahasiswa menjadi seorang yang pasif karena hanya mampu menerima materi yang diberikan oleh dosen tanpa berpartisipasi aktif untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Akibat dari penerapan metode atau model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi tertentu dapat membuat aktivitas belajar mahasiswa menjadi rendah dan terbatas.

Apabila dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen, kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan dosen serta kurang berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, menandakan bahwa aktivitas belajar mahasiswa masih rendah.

Sehubungan dengan pembahasan mengenai aktivitas belajar mahasiswa, berikut dapat dilihat persentase aktivitas belajar mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagai observasi pra penelitian yang dilakukan pada Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan sampel mahasiswa Angkatan 2012 Kelas A dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan. Pada saat dilakukan observasi, jumlah mahasiswa yang hadir adalah 39 mahasiswa dari 39 mahasiswa Angkatan 2012 Kelas A yang mengontrak mata kuliah tersebut.

**Tabel A.1**  
**Daftar Aktivitas Belajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan**  
**Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan Tahun 2012 Kelas A**

Aktivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Mengamati materi dalam media pembelajaran yang dipresentasikan oleh dosen	26	66,67
Mendengarkan penjelasan dosen	26	66,67
Mencatat penjelasan dosen	15	38,46
Mengerjakan soal secara berkelompok	0	0
Mengajukan pertanyaan	3	7,69
Mengemukakan pendapat	9	23,08
Mengerjakan soal latihan	15	38,46
Jumlah mahasiswa	39	
Rata-rata aktivitas mahasiswa	34,43	
Kategori	Sedikit Melakukan	

*Sumber: Pra Penelitian di Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung (Data Diolah)*

Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar mahasiswa berdasarkan hasil observasi pra penelitian tersebut, berikut dapat dilihat tabel kriteria persentase keaktifan mahasiswa:

**Tabel A.2**  
**Kriteria Persentase Keaktifan Mahasiswa**

Skala Persentase	Kategori
76-99 %	Sangat banyak melakukan
51-75 %	Banyak melakukan
26-50 %	Sedikit melakukan
1-25 %	Sedikit sekali melakukan

*Sumber: Dimiyati dan Mudjiono (2009:125)*

Dari tabel kriteria persentase di atas aktivitas mahasiswa tergolong cukup baik atau aktif apabila persentasenya berkisar antara 51-75% dengan kategori banyak melakukan, sedangkan apabila aktivitas mahasiswa berada pada persentase di bawah 51% maka dapat dikatakan bahwa aktivitas mahasiswa sedikit atau mahasiswa pasif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa aktivitas mengamati materi dalam media pembelajaran yang dipresentasikan oleh dosen serta mendengarkan penjelasan dosen yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Kelas A tergolong dalam kriteria banyak

melakukan yang persentasenya berkisar antara 51-75%, akan tetapi untuk aktivitas yang lain relatif masih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa masih rendah. Mahasiswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Fenomena aktivitas belajar mahasiswa yang masih rendah merupakan masalah yang harus dicarikan solusi. Apabila aktivitas belajar mahasiswa rendah, maka akan menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, dalam kegiatan belajar diperlukan adanya aktivitas, sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007:95) yang mengemukakan bahwa:

Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berpikir dan berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Sehubungan dengan pendapat di atas, aktivitas belajar mahasiswa yang rendah tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan memberikan dampak yang sangat merugikan. Dampak yang akan dialami oleh mahasiswa diantaranya, mahasiswa menjadi malas dan kurang bersemangat dalam belajar, mahasiswa menjadi malas dalam berbuat dan berpikir di dalam kelas, mahasiswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di dalam kelas serta materi yang diberikan oleh dosen tidak akan mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai termasuk kesulitan dalam pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian tentang masih rendahnya aktivitas belajar sehingga akan didapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa sebagai berikut:

Menurut Gagne dan Briggs dalam Yamin (2013:84), keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik.
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (feedback).
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas dirancang dan direncanakan dalam sebuah model pembelajaran yang disebut sebagai langkah-langkah atau sintaks dalam pelaksanaan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengambil faktor-faktor di atas yang terdapat dalam sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Apabila dosen tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi tertentu maka mahasiswa akan kesulitan dalam menerima pelajaran dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Namun sebaliknya, apabila dosen menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristiknya untuk mengajarkan materi tertentu maka mahasiswa akan bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan latar belakang permasalahan masih rendahnya aktivitas belajar mahasiswa serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan di Prodi Pendidikan Akuntansi”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang penulis rumuskan: Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menjadikan bukti dan referensi kajian teori penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan aktivitas belajar mahasiswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, meningkatkan aktivitas dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat.
- b. Bagi dosen, diharapkan menjadi sumber yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat membuat mahasiswa paham dalam mata kuliah yang diajarkan.
- c. Bagi peneliti dan pihak lainnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kependidikan dan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.